

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golde age*). Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asupan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing – masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan dapat dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten, dan tuntas sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak. Sebab anak merupakan asset nasional dan menentukan baik buruknya masa depan bangsa. Untuk itu mereka harus dirawat, diasuh, dibimbing dan dididik sebaik – baiknya agar tumbuh dan berkembang secara optimal sebagai individu yang sehat jasmani, rohani dan social yang mampu memberdayakan semua potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang unggul, mandiri sekaligus mampu bersaing dengan bangsa lain.

Perubahan pandangan dalam dunia pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) membawa dampak pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kebijakan pendidikan. Jika pada awal-awal kemerdekaan, fokus perhatian pemerintah lebih tertuju pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, maka secara berangsur-angsur setelah itu, perhatian pemerintah juga tertuju pada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Perhatian tersebut akhir-akhir ini bahkan semakin meningkat setelah berbagai penelitian di bidang gizi, neurologi, psikologi perkembangan dan pendidikan menunjukkan pentingnya PAUD.

Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengungkap antara lain bahwa ukuran otak anak pada usia 2 tahun telah mencapai 75 % dari ukuran otak ketika dia dewasa dan pada usia 5 tahun telah mencapai 90 % dari ukuran otak setelah ia dewasa (Santrock, J.W., 2002). Ini berarti bahwa pada usia dini, bahkan sejak dalam kandungan, terjadi perkembangan otak, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak yang signifikan. Sementara itu para ahli gizi menyimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan pada masa dalam kandungan dan usia dini ternyata sangat tergantung pada asupan gizi yang diterima. Makin tinggi kualitas asupan gizi yang diterima, makin tinggi pula status kesehatan anak, dan tinggi-rendahnya status kesehatan anak yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemampuan belajar.

Untuk itu pemerintah semakin gencar mensosialisasikan Pendidikan Anak Usia Dini diseluruh Indonesia, sehingga masyarakat baik di Kota maupun di Pedesaan akan semakin sadar betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini baik di Taman Kanak-kanak atau Raudatul Atfal, kelompok bermain, taman penitipan anak, maupun Satuan Paud sejenis, sementara itu untuk mengembangkan seluruh potensi, anak maka dibutuhkan pendidikan yang mampu mengasah dan mengembangkan tumbuh kembang anak lebih optimal dan maksimal.

Undang – undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting diperhatikan karena keberhasilan pembinaan pada usia dini akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak pada tahap kehidupan berikutnya. Perlindungan bagi anak usia dini sangat dibutuhkan baik dari segi kesehatan maupun perkembangan kemampuan intelegensi, emosi, sosial, spiritual, dan psikomotorik. Dari aspek pertumbuhan fisik, usia dini merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk menjadikan anak lebih mandiri, disiplin dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Dalam pembangunan pendidikan berbagai pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia telah menunjukkan kemajuan – kemajuan yang cukup berarti, tercermin dari membaiknya berbagai indikator kinerja seperti pengendalian tenaga kerja produktif, meskipun masih banyak lagi kondisi yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Disamping itu perlu terus diupayakan mutu kualitas atau derajat pendidikan secara berkelanjutan, untuk itu perlu menjadi perhatian dari seluruh komponen bangsa agar melaksanakannya secara sungguh – sungguh tugas mulia ini merupakan kewajiban semua warga Negara untuk menjalankannya, termasuk pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat, dimana anggota-anggotanya kebanyakan kaum perempuan. Melihat begitu pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, oleh karena itu salah satu program PKK sebagai integritas masyarakat bertanggung jawab terhadap kelangsungan sumber daya manusia yang ada di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone.

Melihat begitu banyaknya anak usia dini di Desa Olele melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, pengurus memprogramkan untuk menyelenggarakan PAUD bagi anak usia dini. Salah

satu programnya adalah mendirikan Satuan Paud sejenis, peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kurang maksimal, oleh karena itu sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan anak. Dalam penelitian ini akan dilihat dalam peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) itu sendiri belum mencapai hasil yang optimal.

Ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran, anak akan belajar dengan baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dialami, bukan sekedar hanya mengetahuinya. Pembelajaran berorientasi pada target penguasaan materi berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali perkembangan anak persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dengan menggunakan metode pada pembelajaran PAUD merupakan strategi yang membantu guru untuk memacu perkembangan pola pikir anak, serta diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya.

Keberadaan Satuan Paud Sejenis menjembatani kebutuhan ini. Dalam pelaksanaannya Satuan Paud Sejenis ini dapat diintegrasikan dengan Posyandu, layanan Bina Keluarga Balita (BKB), Taman Pendidikan Al-Qur'an, Bina Iman Anak, dan Taman Asuh Anak Muslim. Satuan Paud Sejenis diperuntukan bagi masyarakat yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam layanan PAUD yang lebih intensif, baik karena alasan kerepotan mengantar, biaya, maupun faktor lainnya.

Sesuai pengamatan peneliti, peningkatan penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut terhadap perkembangan pola pikir anak sekarang ini belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan yang optimal. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis yang kemudian berujung pada hasil yang optimal. Kemudian kurangnya perhatian dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Desa Olele kecamatan Kabila Bone. Hal ini

juga dialami oleh ibu-ibu PKK dalam proses penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut.

Melihat kondisi yang sekarang ini, sebagai tenaga pendidik harus dapat mengambil satu alternative yang pada intinya dapat meningkatkan pembelajaran pada Anak Usia Dini. Hal ini dimaksudkan agar dapat menumbuhkan keprofesionalan pendidik dalam meningkatkan pembelajaran pada SPS (Satuan Paud Sejenis).

Oleh karena itu untuk meningkatkan penyelenggaraan SPS ini seharusnya masyarakat bekerja sama dengan pihak lembaga SPS Menara Laut, sebab untuk menumbuhkan peningkatan penyelenggaraan SPS sangat sulit, oleh karena itu peran serta dari PKK lebih dioptimalkan lagi. Sebab dengan melalui peran serta PKK diharapkan penyelenggaraan SPS Menara Laut dapat lebih meningkatkan kerja sama antar PKK dan pihak penyelenggara SPS sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Peran Serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang timbul yakni :
“Bagaimana Peran Serta PKK Dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan fungsi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan tentang peran dan fungsi tujuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan program, khususnya penyelenggaraan SPS Menara Laut di Desa Olele.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu

a. Manfaat teoritis :

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu khususnya dalam ilmu kependidikan yaitu tentang penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis.

b. Manfaat praktis :

1. Untuk Pendidik

Dapat mengembangkan wawasan pendidik, dalam rangka penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis itu sendiri.

2. Untuk peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu dalam mengkaji tentang pentingnya penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis, sekaligus memberikan bekal terhadap penulis sebagai guru yang lebih professional lagi dalam melaksanakan tugas.

3. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan bagi anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upaya meningkatkan hasil penyelenggaraan pada Satuan Paud Sejenis (SPS).